

Pengaruh Materi Interaksi Sosial Dengan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs 25 Jakarta

Moh. B. Ali Sya'ban¹ dan Esti Mujiati²

¹Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

²Madrasah Tsanawiyah 25 Jakarta, Indonesia

*E-mail: ali_syaban@uhamka.ac.id

Received: 4 06 2020 / Accepted: 16 06 2020 / Published online: 25 07 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* pada materi interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs 25 Jakarta. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan jumlah sampel 36 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini memberikan keterangan: 1) tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS dengan metode pembelajaran *problem solving* baik secara eksperimen dan kontrol; 2) terdapat pengaruh yang sangat signifikan metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi interaksi sosial mata pelajaran IPS secara eksperimen; dan 3) tidak terdapat interaksi antara hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *problem solving* baik secara eksperimen dan kontrol.

Kata Kunci: *Problem Solving* dan Hasil Belajar siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of problem solving methods on social interaction material on student learning outcomes in class VII MTs 25 Jakarta. This research is a quasi experiment with a sample of 36 students divided into 2 groups: the experimental class and the control class. The results of this study provide information: 1) there is no very significant difference between the learning outcomes of Grade VII students in social studies with problem solving learning methods both experimentally and in control; 2) there is a very significant effect of problem solving learning methods on class VII student learning outcomes in social studies subject matter social studies experimentally; and 3) there is no interaction between student learning outcomes with problem solving learning methods both experimentally and in control

Keywords: *Problem Solving and Student learning outcomes*

PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah merupakan suatu rutinitas bagi seorang guru untuk meningkatkan prestasi siswa dengan berbagai teknik

pembelajaran yang dikuasainya. Pesiapan dalam mengajarkan siswa menurut Pollock (2007) ada empat pokok yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi siswa: 1) menggunakan

terminologi yang tepat untuk mendeskripsikan apa yang akan dipelajari siswa; 2) melaksanakan perencanaan instruksional; 3) memberikan penilaian; dan 4) menerapkan strategi penilaian dan umpan balik terhadap siswa.

Pada proses kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mencapai peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan pernyataan pencapaian yang diungkapkan dari persepsi peserta didik yang dilaksanakan diakhir pelajaran (ujian) sebagai bentuk pengetahuan dan pemahaman serta penerapannya. Hasil belajar siswa menurut McVaugh dan Norton. 2012 (Gatti, 2018) karakteristik utama keaktifan siswa dalam belajar yaitu mengembangkan pengetahuan secara positif yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kepada peserta didik secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan karakteristik sebagai bekal untuk diaplikasikan dalam lingkungannya. Kemudian menurut Byrne, Flood & Willis. 2002 (Geeritsen-Van. 2019) Efektivitas pembelajaran tergantung dari tujuan pembelajaran yang akan mengarahkan kepada peningkatan hasil belajar tertentu. Dengan demikian bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah mendapatkan informasi materi-materi yang didapatkan dan dipahami untuk ditingkatkan sebagai perubahan perilaku.

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi interaksi sosial mata pelajaran IPS kelas VII ditinjau melalui penerapan metode *problem solving* yang memberikan nuansa baru bagi siswa. Metode *problem solving* menurut Ward & Lee. 2002, (Sulaiman. 2010) merupakan metode yang berbasis pemecahan masalah khususnya untuk pengetahuan sosial yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu. Selain itu Romano (2019) mengutarakan bahwa metode *problem solving* untuk sosial

mencerminkan sebagai proses untuk memilih dan menerapkan solusi yang muncul dalam kehidupan sosial sebagai rumusan untuk menghasilkan penemuan baru. Secara konseptual menurut Pahl-Wostl, 2006; Reed *et al.*, 2010, (Roge, 2019) pembelajaran sosial sebagai proses perubahan sosial yang mengarah kepada keberlanjutan yang akan datang, meskipun belum adanya jaminan akan hal tersebut. Dengan demikian bahwa metode *problem solving* adalah metode untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat untuk keberlanjutannya.

Hasil observasi di Mts 25 Jakarta berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII rata-rata mendapat nilai yang cukup memuaskan. Hal ini didasarkan pada hasil belajar siswa yang kurang minat pada pelajaran tersebut, kurang minat membaca dan kurang dalam mencari sumber literatur lain sebagai penunjang, hanya mengandalkan pada buku paket dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII tersebut menyimpulkan perlu adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini agar meningkatkan minat dalam pelajaran IPS serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut, khususnya pada materi interaksi sosial. Berdasarkan observasi di kelas VII MTs tersebut maka ditarik permasalahan yaitu pengaruh materi interaksi sosial dengan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experiment* dengan *nonequivalent control group design*. Populasi sampel pada penelitian ini adalah siswa MTs 27 Jakarta. Sampel pada penelitian ini diambil secara sampel jenuh dengan dipilih langsung pada kelas

VII MTs sejumlah 36 siswa dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian memiliki 3 hipotesis: 1) terdapat perbedaan hasil belajar dengan metode pembelajaran problem solving baik secara eksperimen dan kontrol; 2) terdapat pengaruh metode pembelajaran problem solving baik secara eksperimen dan kontrol terhadap hasil belajar; dan 3) terdapat pengaruh interaksi

antara metode problem solving secara eksperimen dan kontrol terhadap hasil belajar.

Tabel 1
Hasil Rata-rata kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai	Mean	Standar Deviasi	N
Eksperimen	Tinggi	74,222	2,807	9
	Rendah	69,166	2,193	9
Kontrol	Tinggi	66,444	1,073	9
	Rendah	61,611	2,472	9
Total Mean Eksperimen		71,694	3,569	18
Total Mean Kontrol		64,028	3,098	18

Tabel 2
Hasil Perhitungan *two-way ANOVA*

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F hitung	F Tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Antar Kelompok	1	165784,694	165784,694			
Dalam Kelompok	32	159,667	4,990			
Nilai Tinggi-Rendah (A)	1	220,028	220,028	44,097	4,15	7,50
Metode Pembelajaran (B)	1	529,000	529,000	106,021		
(A) * (B)	1	0,111	0,111	0,022		

Tabel 3
One sample test

Metode	Kelas	t hitung	t tabel	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Pembelajaran Problem Solving	Eksperimen	70,323	2,110	2,898
	Kontrol	67,761		

Hasil perhitungan dan analisis Tabel 1,2, dan 3 menunjukkan bahwa:

- Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS dengan metode pembelajaran problem solving baik secara eksperimen dan kontrol sebesar $F_h = 44,097 > F$ tabel (0,01) 7,50 (Tabel 2) dengan perbedaan mean kelas eksperimen 71,694 > dari kelas kontrol sebesar 64,028 (Tabel 1).
- Terdapat pengaruh yang sangat signifikan metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS secara eksperimen sebesar $F_h = 106,021 > F$ tabel

(0,01) 7,50 (tabel 2) dengan perbedaan kelas eksperimen t hitung = 70,323 > dari kelas kontrol t hitung = 67,761 dan t tabel (0,01) 2,898 (Tabel 3).

c. Tidak Terdapat interaksi secara signifikan antara hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran problem solving baik secara eksperimen dan kontrol sebesar $F_h = 0,022 < F$ tabel (0,05) 4,15 (tabel 2), dengan hasil nilai untuk kelas eksperimen nilai mean tertinggi 74,222 dan terendah mean 69,166 serta kelas kontrol nilai mean tertinggi 66,444 dan mean terendah 61,611 (Tabel 1).

Pada hasil hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran Problem Solving baik secara eksperimen dan kontrol telah teruji kebenarannya dimana H_0 di tolak. Perbedaan hasil belajar tersebut dilihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest untuk kelas Eksperimen rata-ratanya sebesar 71,694 dan kelas kontrol rata-ratanya sebesar 64,028. Hal ini

menunjukkan bahwa kelas yang diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *problem solving* secara langsung memperoleh rata-rata nilai lebih tinggi dari kelas yang hanya dikontrol saja dengan memberikan bahan bacaan, kisi-kisi soal dan pertanyaan.

Adanya pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Pada hasil hipotesis kedua terdapat pengaruh yang sangat signifikan metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, dimana H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk kelas eksperimen diuji melalui hasil pretest dan posttest menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan $t_{th} = 70,323$; t tabel $(0,01) 2,898$. Kemudian untuk kelas kontrol diuji melalui hasil pretest dan posttest menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan $t_{th} = 67,761$; t tabel $(0,01) 2,898$. Pengaruh hasil belajar siswa melalui kelas eksperimen dan kontrol sama-sama memiliki pengaruh, akan tetapi secara hasil menunjukkan bahwa uji t untuk kelas eksperimen ($t_{th} = 70,323$) lebih besar dari uji t kelas kontrol ($t_{th} = 67,761$). Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* membuktikan siswa kelas VII Mts telah mampu mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut dan mampu memperoleh nilai posttest dengan nilai rata-rata lebih besar dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan secara langsung.

Tidak terdapat interaksi antara hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *problem solving* baik secara eksperimen dan kontrol. Pada hasil hipotesis ke tiga tidak terdapat interaksi secara signifikan antara hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *problem solving* baik secara eksperimen dan kontrol dimana H_0 diterima. Hasil tersebut

terlihat berdasarkan nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu nilai rerata tertinggi 72,222 dan nilai rerata terkecil 64,444. Kemudian untuk hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak berikan perlakuan yaitu nilai rerata tertingginya 69,166 dan nilai rerata terkecil 61,611. Secara garis interaksi nilai rerata tertinggi dan nilai rerata terendahnya pada siswa kelas eksperimen dan kontrol tidak saling berinteraksi atau tidak ada pertemuan garis. Menyatakan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan langsung dengan model pembelajaran *problem solving* dengan nilai rerata tertinggi dan terendah berada diatas nilai rerata kelas kontrol, sehingga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Mts 25 Jakarta.

Hasil belajar siswa yang diterapkan melalui *problem solving* sejalan dengan hasil penelitian Kumpas-Lenk (2018) yang menunjukkan bahwa siswa lebih memungkinkan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang direncanakan pada tingkat kognitif dengan hasil nilai yang lebih memuaskan. Kemudian sejalan dengan penelitian Kirschner (2011) bahwa metode *problem solving* berpengaruh terhadap kognitif dan menghasilkan hasil belajar yang lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas memberikan petunjuk bahwa hasil belajar siswa pada materi interaksi sosial mata pelajaran IPS kelas VII Mts secara perlakuan dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, walaupun memiliki pengaruh antara kedua kelompok tersebut tetapi memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut terdapat pada perlakuan atau tindakan, yaitu untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan secara langsung yang berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

Perlakuan tersebut meliputi pendampingan, pengajaran, penginformasian dan bimbingan. Berdasarkan penelitian Leeuwen (2019) memberikan informasi pendampingan yang dibimbing oleh guru berhubungan positif dengan kolaborasi siswa pada metode pemecahan masalah.

Berbeda dengan pembelajaran yang di kelas kontrol hanya diberikan kisi-kisi soal, bahan bacaan dan soal pretest dan posttest dengan hasil nilai rerata di bawah nilai rerata kelas eksperimen yang ditinjau dari nilai tertinggi dan terendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Xing, Wanli & Popov, Viraly (2019) bahwa kelompok kerja siswa yang terlibat dalam kerja kelompok akan mempertahankan dan saling pengertian serta cenderung memiliki hasil belajar yang baik, kemudian pada kelompok yang berkerja secara individu tanpa adanya dikelompokkan cenderung hasil belajarnya lebih rendah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa mampu memahami materi interkasi sosial pada mata pelajaran IPS baik secara pengetahuan, keterampilan dan dapat memecahkan permasalahan secara kelompok. Disamping itu pula bahwa secara hasil belajar yang ditinjau dari nilai rerata tinggi dan rendah menunjukkan tidak adanya interkasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasil belajar nilai rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

KESIMPULAN.

Metode pembelajaran *problem solving* dengan materi interaksi sosial yang telah diterapkan pada siswa kelas VII SMP/Mts untuk mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara pengaruh metode pembelajaran *problem solving* tersebut memberikan dampak terhadap perubahan sikap siswa untuk

dapat meningkatkan hasil belajar, dengan demikian bahwa model pembelajaran *problem solving* dapat diterapkan untuk siswa kelas VII dalam pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Gatti, Lucia; Ulrich, Marcus; & Seele, Peter. 2019. Education for sustainable development through business simulation games: An exploratory study of sustainability gamification and its effects on students' learning outcomes. *Journal of Cleaner Production*. Volume 207. 10 Januari 2019, Pages 667 – 678.
- Geeritsen-Van, Karin J., Brinke, Desiree., & Kester, Liesbeth. 2019. Students' Perceptions of assessment quality related to their learning approaches and learning outcome. *Journal Studies in Education Evaluation*. Volume 63, Desember 2019. Pages 72-82.
- Kirschner, Femke., & Paas, Fred. (2014). Differential effects of problem-solving demands on individual and collaborative learning outcome. *Journal Learning and Instruction*. Volume 21, Issue 4, August 2011, pages 587 – 599.
- Kumpas-Lenk, Kaija; Eisenschmidt, Eve.; Veispak, Anneli. 2018. Does the design of learning outcomes matter from student' perspective. *Journal Studies in Education Evaluation*. Volume 59, Desember 2018, pages 179 – 186.
- Leeuwen, Anouschka Van., & Janssen, Jeroen. 2019. A systematic review of teacher guidance during collaborative learning in primary and secondary education. *Journal*

Educational Research Review.
Volume 27, June 2019, page 71 –
89.

Pollock, Jane E. 2007. Improving Student Learning One teacher at a time. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). Alexandria: Virginia USA.

Roge, Nicole., Theesfeld, Insa., & Strassner, Carola. 2019. The potential of social learning in community gardens and the impact of community heterogeneity. Journal Learning, Culture and Social Interaction. Volume 24, March 2019. pages 1 -13.

Romano, Mia. 2019. Sosial problem solving in social anxiety disorder. Journal of Anxiety Disorders. Volume 68, Desember 2019. Paga 1 – 37.

Sulaiman, Fauziah. 2010. Students' Perception of Implementating Problem-Based Learning in a Physics Course. Journal Science Direct. Volume 7, 2010, page 355 - 362.

Xing, Wanli., & Popov, Vitaliy. 2019. The effects of transformative and non-transformative discourse on individual in collaborative-inquiry learning. Journal Computer in Human Behavior. Volume 98, September 2019. Paga 267 – 276.